

BAB I
PENDAHULUAN

BSH Design & Printing Co.
Surabaya, 031-5032839, 5013150
Kamal, 031-8013119

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan potensi perikanan yang besar. Potensi tersebut dapat dilihat dari luas laut Indonesia dengan berbagai macam organisme air ekonomis terdapat di dalamnya. Salah satu hasil yang paling penting adalah udang windu (*Penaeus monodon* Fab). Udang windu dikonsumsi banyak orang karena rasa dagingnya yang enak, tebal dan gurih. Alasan lain ialah masalah kesehatan, yaitu kandungan protein yang tinggi dan rendahnya kadar lemak atau kolesterol pada udang windu (Sutomo, 1988).

Peluang pemasaran hasil udang windu sangat besar, khususnya untuk pemasaran di luar negeri. Udang sangat digemari oleh konsumen negara maju, akibatnya sampai saat ini udang masih menduduki tempat utama dalam deretan ekspor hasil perikanan (Darmono, 1991). Sedangkan untuk pemasaran di Indonesia biasanya langsung menembus restoran-restoran untuk kalangan menengah keatas karena harganya yang cukup mahal.

Permintaan pasar akan udang windu terus mengalami peningkatan. Sebelum dikeluarkan Keputusan Presiden no 39 tahun 1980, andalan produksi udang sebagian besar dari hasil penangkapan dari laut dengan alat pukat harimau (trawl), sedangkan sebagian kecil berasal dari hasil budidaya udang di tambak (Sutomo, 1988). Larangan penggunaan trawl tersebut mendorong peningkatan usaha budidaya udang windu untuk

memenuhi permintaan pasar sekaligus meningkatkan penghasilan masyarakat dan devisa negara.

Peningkatan usaha budidaya udang windu memerlukan suplai benih yang cukup, bermutu baik dan harganya tidak mahal. Benih ini harus sehat, kuat serta dapat tumbuh

baik di lingkungan yang dikehendaki. Tanpa benih yang demikian budidaya udang tidak mungkin berhasil dengan baik, khususnya budidaya intensif dalam skala besar.

Usaha untuk menghasilkan benih dengan kualitas baik tersebut dimulai dari unit pembenihan (hatchery) udang windu. Pengelolaan pembenihan dan pemeliharaan benih yang baik di unit pembenihan udang diharapkan mampu menghasilkan benih yang berkualitas. Salah satu usaha penunjang keberhasilan untuk pembenihan adalah pencegahan dan pengendalian penyakit yang dilakukan secara dini dan berkesinambungan. Benih udang windu bebas penyakit yang dihasilkan dari unit pembenihan merupakan penunjang keberhasilan usaha budidaya.

1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari Praktek Kerja Lapangan ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari lebih dalam tentang teknik pembenihan udang windu serta melatih ketrampilan kerja, disamping itu untuk mengetahui menambah pengalaman dalam melaksanakan kegiatan di lapangan sehingga nanti dapat menjadi bekal untuk terjun ke lapangan terutama di bidang pembenihan udang windu.

Tujuan Praktek Kerja Lapangan adalah meningkatkan wawasan keilmuan dan keahlian serta mempelajari usaha yang dilakukan dalam pencegahan penyakit secara kimiawi pada stadia larva udang windu.

1. 3. KONDISI UMUM

Unit Pembenuhan Udang Windu (UPU) Gelung, terletak di Desa Gelung, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo, Propinsi Jawa Timur. Wilayah ini terletak di pesisir pantai dengan jarak kurang lebih 20 m dari garis pantai dengan ketinggian sekitar 3 m dari permukaan laut tepatnya di posisi geografis $104^{\circ}00$ BT dan $07^{\circ} 42' 35''$ lintang selatan.

Luas areal pembenuhan ini adalah 73.732 m^2 dengan struktur tanah yang cenderung liat berpasir. Jarak dengan pusat kota Situbondo kurang lebih 12 km yang hanya dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi, becak, atau dokar karena belum ada kendaraan umum yang langsung melewati lokasi ini, namun kondisi jalan menuju lokasi pembenuhan beraspal sehingga kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan transportasi dan pemasaran cukup lancar. Sedangkan jarak lokasi dengan pemukiman penduduk terdekat sekitar 100 m.

Desa Gelung merupakan daerah yang berpotensi untuk usaha budidaya perikanan. Laut yang ada mempunyai angin dan gelombang yang kecil. Daerah ini juga jauh dari pusat lokasi industri maupun pelabuhan, sehingga pencemaran dari limbah-limbah industri relatif kecil. Kekeruhan perairan jarang terjadi kecuali apabila ada angin dan ombak yang besar dan juga pada awal musim penghujan.

1. 4. PERUMUSAN MASALAH

Pada hatchery udang windu, invasi penyakit dapat berakibat fatal. Berbagai macam penyakit yang sering menyerang pada semua udang baik di tambak maupun di hatchery adalah parasit, jamur, bakteri dan virus. Penyakit tersebut dapat menyebabkan kematian dua hari setelah infeksi (Rukyani, 1995), sedangkan usaha pengobatan banyak mengeluarkan biaya

karenanya usaha pencegahan sejak dini jauh lebih efektif, salah satu usaha pencegahan yang dilakukan adalah pencegahan secara kimiawi yang penggunaannya masih sering menimbulkan kendala di kalangan panti pembenihan udang karena akibat yang dapat ditimbulkannya.

Oleh sebab itu perlu diketahui tentang :

1. Usaha-usaha apa yang dilakukan dalam rangka pencegahan penyakit secara kimiawi pada stadia larva.
2. Penyakit apa yang timbul pada stadia larva selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan.